

ABSTRAK

Fenomena inkonsistensi hasil penelitian terdahulu dan masih rendahnya aliran dana investasi berkelanjutan di negara berkembang, seperti Indonesia, menjadi latar belakang dilakukannya studi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengungkapan *Environmental, Social, dan Governance* (ESG), baik secara holistik maupun per dimensi terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar secara konsisten dalam indeks SRI-KEHATI di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh total sampel sebanyak 54 observasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan perangkat lunak EViews 13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan ESG secara holistik, serta pengungkapan dimensi *environmental* dan dimensi *social* secara terpisah, berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, pengungkapan dimensi *governance* ditemukan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian, penelitian ini juga membuktikan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Temuan ini menyimpulkan bahwa di pasar modal Indonesia, pemangku kepentingan masih cenderung berorientasi pada aspek finansial jangka pendek dan memandang praktik keberlanjutan sebagai faktor yang belum memberikan nilai tambah strategis yang signifikan.

Kata Kunci: *Environmental, Social, Governance* (ESG), Nilai Perusahaan, Kualitas Audit, Perusahaan Nonkeuangan, Indeks SRI-KEHATI.

FEB UNDIP